



Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Ilmiah Makalah Telaah Kurikulum Dan Rencana Pengajaran

¹Endang Aristianti Gultom, ² Wike Afsari Sinaga, ³ Rivandi Anju Gurning,
⁴ Mustika Wati Siregar.

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara: Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: endanguna03@gmail.com

Abstract. Curriculum review and lesson plan papers are a common type of scientific work found in the educational environment. However, in practice, many language errors are still found in these papers. This can lower the quality of the scientific work and hinder reader understanding. This study aims to analyze language errors in curriculum review and lesson plan papers. The research method used in this study is descriptive analysis. Data were obtained from curriculum review and lesson plan papers obtained from students. The results of the study show that there are various types of language errors found in these papers, namely spelling errors and punctuation errors. The most common spelling errors are the writing of words that do not conform to Indonesian language rules. The most common word errors are the use of incorrect capitalization. And the most common punctuation errors are the use of periods that do not conform to language rules.

Keyword: Language Error Analysis, Paper, Curriculum Review, Lesson Plan.

Abstrak. Makalah telaah kurikulum dan rencana pengajaran merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah tersebut. Hal ini dapat menurunkan kualitas karya ilmiah dan menghambat pemahaman pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada makalah telaah kurikulum dan rencana pengajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data penelitian diperoleh dari makalah telaah kurikulum dan rencana pengajaran yang diperoleh dari mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam makalah tersebut, yaitu kesalahan penulisan ejaan dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan adalah penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan kata yang paling sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Dan kesalahan tanda baca yang sering ditemukan adalah penggunaan tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Makalah, Telaah Kurikulum, Rencana Pengajaran.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa ini digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pemerintahan, hingga perdagangan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangatlah penting untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak orang yang melakukan kesalahan dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan tanda baca dan ejaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tulisan, baik yang formal maupun informal, seperti surat kabar, majalah, website, dan media sosial.

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang berkaitan dengan unsur kebahasaan dalam tulisan karena tidak mengikuti kaidah tata bahasa. Kesalahan bahasa terdeteksi berdasarkan langkah atau prosedur kerja yang dilakukan oleh ahli bahasa, mengidentifikasi kesalahan bahasa. Unsur kebahasaan kesalahan ini adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Analisis kesalahan bahasa adalah metode yang digunakan oleh peneliti dan sarjana yang melibatkan pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan.

KAJIAN TEORITIS

Slogan "Gunakanlah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar" telah sering didengungkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademis maupun di lingkungan pemerintahan. Namun, fakta menunjukkan bahwa pendefinisian khalayak tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar sendiri sampai saat ini masih kacau dan kurang tepat. Dalam kenyataan sehari-hari, bahasa Indonesia yang baik dan benar sering diartikan sebagai bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya. Hal ini berarti bahwa bahasa yang baik pada dasarnya berkenaan dengan kepastian penggunaan bahasa yang ditentukan oleh konteks berbahasa. Konteks berbahasa atau situasi dan kondisi tersebut antara lain, tempat, waktu, pelaku bahasa, dan tujuan komunikasi.

Berbeda dengan bahasa yang baik, bahasa yang benar justru sangat ditentukan oleh unsur ketatabahasaan. Oleh sebab itu, bahasa yang benar sering diartikan sebagai bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam bahasa Indonesia, kaidah-kaidah kebahasaan tersebut meliputi (1) ejaan, (2) kaidah fonologi, (3) kaidah morfologi, (4) kaidah sintaksis, (5) kaidah semantik, (6) kaidah paragraf, (7) kaidah wacana, dan (8) kaidah kelogisan.

Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:60) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut. Sementara itu, Kridalaksana (1982:11) mengungkapkan

bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar dengan mencatat dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok.

Di lain pihak, dengan lebih lengkap Pateda (1989:32) berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan bahasa yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa kedua yang menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Suriasumantri (2005), metode deskriptif analisis ialah metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Fokus penelitian analisis deskriptif adalah mencoba mendeskripsikan, mendiskusikan, dan mengkritisi gagasan pokok, yang kemudian dibandingkan dengan gagasan pokok lainnya untuk melakukan penelitian berupa perbandingan, hubungan, dan pengembangan model. Penggunaan metode penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga analisis dan interpretasi materi.

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan sebagai metode awal yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Tarigan (1990) memodifikasi langkah-langkah menganalisis kesalahan berbahasa yang diajukan Ellis dan Sidhar dengan urutan sebagai berikut.

- a) mengumpulkan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat pembelajar,
- b) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan tahap pengenakan dan pemilahan kesalahan berdasarkan kategori ketatabahasaan,
- c) membuat peringkat kesalahan yang berarti membuat urutan kesalahan berdasarkan keseringan kesalahan-kesalahan itu muncul,
- d) menjelaskan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan, sebab-sebabnya dan pemberian contoh yang benar,
- e) membuat perkiraan daerah atau butir kebahasaan yang rawan menyebabkan kesalahan, mengoreksi kesalahan berupa pembetulan dan penghilangan kesalahan berupa penyusunan bahan ajar yang tepat dan penentuan strategi pembelajaran yang seras

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap bahasa tulis mahasiswa pada karya ilmiah makalah Telaah Kurikulum dan Rencana Pengajaran menunjukkan analisis kesalahan berbahasa ditemukan kesalahan penulisan ejaan sebanyak 30.5%. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa temuan kesalahan ejaan menyebar secara dominan di setiap tulisan. Hal itu membuktikan bahwa tulisan mahasiswa mengalami kesalahan yang disebabkan oleh pelanggaran terhadap kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ejaan yang dijadikan standar analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang diresmikan melalui Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015.

A. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penggunaan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988:198). Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti singkatan dan akronim, dan penulisan angka dan lambang bilangan. Dalam pedoman umum ejaan yang disempurnakan, selain penulisan kata dan pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital dan huruf miring juga termasuk ke dalam ejaan. Penggunaan ejaan yang salah dapat menimbulkan makna yang berbeda karena bahasa tulis tidak seperti bahasa lisan yang menggunakan unsur suprasegmental. Kesalahan ini tergolong kesalahan fonologis.

No.	Penyebab Kesalahan Kata	Letak Kesalahan	Perbaikan
1.	Pemakaian huruf kapital	dalam rangka menambah wawasan Tentang pembelajaran	dalam rangka menambah wawasan tentang pembelajaran
		dalam Makalah ini masih terdapat kekurangan	dalam makalah ini masih terdapat kekurangan
		Semoga hasil Makalah sederhana ini	Semoga hasil makalah sederhana ini
		Peningkatan Disiplin Sekolah	Peningkatan disiplin sekolah
		Peningkatan Motivasi Belajar	Peningkatan motivasi belajar
		Program Tahunan	program tahunan
		Program Semester	program semester
		Program Modul	program modul
2.	Pemakaian huruf miring untuk istilah dalam bahasa asing	hard competencies	<i>hard competencies</i>
		soft competence	<i>soft competence</i>
		performance	<i>Performance</i>
		student oriented	<i>student oriented</i>
		mastery learning	<i>mastery learning</i>
		content standard	<i>content standard</i>
		performance standard	<i>performance standard</i>
		bilingual	<i>bilingual</i>
3.	Penulisan kata berimbuhan	di kembangkan	dikembangkan
		matapelajaran	mata pelajaran
4.	Penulisan kata berimbuhan awal dan akhir		

B. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan berbahasa juga banyak terjadi karena pemakaian tanda baca yang kurang tepat. Dominasi kesalahan pemakaian tanda baca ialah pada penggunaan spasi di antara tanda titik.

No.	Penyebab Kesalahan Tanda Baca	Letak Kesalahan	Perbaikan
1.	Penggunaan tanda titik yang tidak tepat	Dra.Sorta Simanjuntak,M.S. siswa.Dengan	Dra. Sorta Simanjuntak, M. S. siswa. Dengan
2.	Tanda titik di akhir kalimat	efektif dan relevan	efektif dan relevan.
		Standar pencapaian tingkat nasional, penilaian tidak menyentuh aspek kepribadian siswa	Standar pencapaiantingkat nasional, penilaian tidak menyentuh aspek kepribadian siswa.
		Sebagai penyampai informasi	Sebagai penyampai Informasi.
		Sebagai sumber belajar sendiri	Sebagai sumber belajar sendiri.
		Di kembangkan tidak berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa	Di kembangkan tidak berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.
		Lebih diperdalam pokok dasar materi keilmuannya	Lebih diperdalam pokok dasar materi keilmuannya.
		Mementingkan isi dan materi yang harus dikuasai siswa	Mementingkan isi dan materi yang harus dikuasai siswa.
Mementingkan pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa	Mementingkan pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa.		
3.	Penggunaan tanda koma yang tidak tepat	rahmat, karunia komponen dasar, merupakan	rahmat karunia komponen dasar merupakan

Hasil analisis kesalahan berbahasa dan kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan ini akan menjadi bahan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran bahasa. Hal itu seperti yang diungkapkan Richard (1985) bahwa tujuan *error analysis* ialah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempelajari bahasa, mengidentifikasi penyebab kesalahan berbahasa, dan menyebutkan kesulitan umum dalam mempelajari bahasa sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk pengayaan pembelajaran menulis. Hal itu senada dengan penelitian yang dilakukan Ansoriyah (2018) bahwa kemampuan menulis mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan *whole language*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dan alami, mahasiswa menulis sesuai dengan apa yang diketahui dan dosen memberikan stimulus, kemudian mahasiswa yang mengembangkan secara utuh dalam lingkungan belajar yang nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bentuk ujaran satuan bahasa yang berbedayang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang berbeda dengan sistem kaidah bahasa Indonesia baku serta ejaan dan tanda baca yang berbeda dengan ortografi dan sistem tanda baca yang didefinisikan seperti yang disajikan dalam buku Ejaan yang Disempurnakan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa kategori *error*

mencapai 30,5%. Dari banyaknya temuan kesalahan, kesalahan pemakaian huruf mencapai 20 item dengan dominasi kesalahan 16,04% dengan dominasi kesalahan pada penggunaan tanda titik yang tidak tepat..

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). Konsep dasar bahasa Indonesia. PT Bumi Aksara.
- Ansoriyah, S., & Aceng, R. (2018). Peningkatan kemampuan menulis populer mahasiswa melalui pendekatan whole language dengan pembuatan media story board. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29–46.
- Kridalaksana, H. (1982). Kamus linguistik. PT Gramedia.
- Pateda, M. (1989). Analisis kesalahan. Nusa Indah.
- Richard, J. C., et al. (1985). Longman dictionary of language teaching and applied linguistics. Longman.
- Suriasumantri, J. S. (2005). Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer. Pustaka Sinar Harapan.
- Tarigan, H. G. (1988). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (1990). Pengajaran kompetensi bahasa (Edisi Revisi). Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. Angkasa.